

Susanti 2025. *Analisis tradisi masyarakat Madura dalam film Tojjhuk Manis pada kanal YouTube akeloy (kajian semiotik Ferdinand De Saussure skripsi, program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas trunojoyo Madura. pembimbing Ira Fatmawati.*

ABSTRAK

Budaya Madura memiliki kekayaan, tradisis, dan simbol menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat. film *Tojjhuk Manis* yang di tayangkan di kanal YouTube menghadirkan narasi kehidupan masyarakat Madura beserta tradisi yang melekat di dalamnya. penelitian ini, penting dilakukan untuk mengungkap bagaimana tradisi tersebut dibangun dan dimaknai melalui tanda visual dan verbal yang ditampilkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tradisi Madura dalam film tersebut dengan menggunakan pendekatan semiotik Saussure. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa film tersebut menampilkan berbagai tradisi Madura dengan makna yang beragam. Seperti tradisi *mintah* mencerminkan sifat sopan santun dari setiap tujuan yang akan dilakukan, tradisi tahlilan mengandung makna suka membantu antara sesama serta berkaitan dengan nilai religius, dan tradisi *ajegeh kohbur* menggambarkan kepedulian masyarakat Madura, tidak hanya ter yang masih hidup, tapi juga terhadap mereka yang telah meninggal. Selain itu, terdapat tradisi tujuh bulanan menekankan aspek keimanan dan ketaatan terhadap ajaran Islam dalam menyambut kelahiran anak, tradisi *nyhabis/sowan* yang menjadi bentuk penghormatan kepada seorang guru atau kiai, tradisi *sarong* (sarung) mencerminkan keyakinan (agama) yang diwariskan secara turun temurun. radisi celurit atau *peaten* dimaknai sebagai bentuk harga diri dan keberanian. Terakhir, tradisi permukiman tradisional seperti (*langghar, tanean lanjhang*, rumah utama, kandang) mengandung makna kebersamaan dan nilai kesopanan.

Kata-kata kunci: *penanda dan petanda, semiotik, film tojjhuk manis.*

Susanti. (2025). *Analysis of Madurese Traditions in the Film "Tojjhuk Manis" on the Akeloy YouTube Channel (A Semiotic Study of Ferdinand De Saussure)* [Undergraduate thesis, Indonesian Language and Literature Education Program, Faculty of Education, University of Trunojoyo Madura]. Supervisor: Ira Fatmawati..

ABSTRACT

Madurese culture has richness, traditions, and symbols that are an important part of the social life of the community. The film Tojjhuk Manis, broadcast on the YouTube channel, presents a narrative of the life of the Madurese people and their traditions. The study in this research is important to reveal how these traditions are constructed and interpreted through the visual and verbal signs displayed. This study aims to analyze Madurese traditions in the film using Saussure's semiotic approach. This study uses a qualitative descriptive method. The results show that the film displays various Madurese traditions with diverse meanings. For example, the mintah tradition reflects the polite nature of each goal to be achieved, the tahlilan tradition contains the meaning of helping each other and is related to religious values, and the ajegeh kohbur tradition illustrates the concern of the Madurese people, not only for the living, but also for those who have died. In addition, there are seven-month traditions that emphasize aspects of faith and obedience to Islamic teachings in welcoming the birth of a child, the nyhabis/sowan tradition which is a form of respect for a teacher or kiai, the sarong tradition (sarong) reflects beliefs (religion) that are passed down from generation to generation. The celurit or peaten tradition is interpreted as a form of self-esteem and courage. Finally, traditional settlement traditions such as (langghar, tanean lanjhang, main house, cage) contain the meaning of togetherness and values of politeness.

Keywords: *signifiers and signifieds, semiotics, Film tojjhuk manis.*